

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Green Accounting*

##### 1. Karakteristik

Menurut Aniela *Green Accounting* adalah suatu sistem pencatatan akuntansi yang mencatat tentang keuangan perusahaan serta mencatat aktivitas perusahaan yang dalam pengerjaannya mengukur, menilai, mengungkapkan dan mengidentifikasi biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan.<sup>26</sup>

*Green accounting* juga dapat dikatakan sebagai konsep yang mana suatu perusahaan mengutamakan peran lingkungan dalam proses produksi yang dicapai melalui penggunaan sumber daya alam secara wajar. Dengan harapan sumber daya alam yang dimanfaatkan secara keberlanjutan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan menyeimbangkan pertumbuhan perusahaannya dengan fungsi lingkungan yang memiliki manfaat untuk masyarakat. Jadi ketika suatu perusahaan telah menerapkan *green accounting*, maka perusahaan harus secara konsisten menekankan efisiensi penggunaan lahan, material dan energi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, and Lidia Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9, no. 2 (2022): 228.

<sup>27</sup> Riska Septi Damayanti and Harti Budi Yanti, "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1259.

*Green accounting* dianggap bersifat memaksa perusahaan untuk dapat menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan lingkungan, Dimana suatu perusahaan dituntut agar tidak hanya mengedepankan profitabilitas saja, akan tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan disekitarnya. Dengan menerapkan *green accounting* pada suatu perusahaan dapat meningkatkan potensi peningkatan biaya operasional perusahaan yaitu peningkatan pada biaya lingkungan. Apabila kita dapat memahami lebih dalam, kita dapat melihat bahwa penerapan *green accounting* dapat berdampak yang positif dalam jangka yang panjang, baik bagi perusahaan ataupun bagi masyarakat disekitar lingkungan perusahaan.<sup>28</sup>

Peraturan mengenai penerapan *green accounting*, telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 dimana Perseroan Terbatas memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjalankan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam. Dimana dalam menerapkan *green accounting* dalam suatu Perusahaan dapat menimbulkan ketersediaan manajemen untuk melaporkan tanpa adanya kewajiban dari pihak ketiga.<sup>29</sup>

Sehingga dapat difahami bahwa tujuan utama dari *green accounting* yaitu memberikan informasi yang lebih lengkap dan berkelanjutan guna membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dengan

---

<sup>28</sup> Diana Sari et al., "Tren Riset Green Accounting Dan Sustainable Development Goals: Studi Bibliometrik Pada Artikel Ilmiah Terindeks Google Scholar," *Prosiding SENTIK STI&K* 7 (2023): 192–193.

<sup>29</sup> Mohammad Soedarman, Abigail Fenina, and Lailatus Sa'adah, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 7, no. 2 (2023): 173.

mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Adapun tujuan lain dari *green accounting* adalah untuk mengukur dan melaporkan biaya dan manfaat lingkungan yang timbul dari kegiatan bisnis, seperti penggunaan sumber daya, pencemaran dan program tanggung jawab sosial. Dengan menggabungkan aspek non-keuangan ke dalam pelaporan keuangan, *green accounting* bertujuan untuk mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan memperhitungkan biaya dan manfaat jangka panjang dari kegiatan ekonomi terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>30</sup> *Green accounting* dapat dinilai berdasarkan komponen biaya lingkungan yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dalam perspektif islam tujuan dari konsep *green accounting* yaitu guna menciptakan kebaikan dan kesejahteraan bagi umat dengan cara ikut menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan bisnis ataupun perusahaan. selain hal tersebut, *green accounting* tidak hanya berfokus dalam menjaga alam saja, akan tetapi juga harus menjaga agama dari larangan-larangan yang diperbuat, menjaga jiwa orang banyak, menjaga akal manusia dari perbuatan yang kurang baik, menjaga harta yang ada dibumi, serta menjaga keturunan agar semua umat dapat menikmati kekayaan dari alam. Hal tersebut juga merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan terhadap sosial, ekonomi ataupun lingkungan dan alam.

---

<sup>30</sup> Arizal Hamizar et al., "Integrasi Green Accounting Dalam Strategi Pemasaran Membentuk Citra Merek Sustainability Pada Konsumen Gen-Z," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* 20, no. 1 (2024): 51.

Adapun firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai menjaga lingkungan terdapat pada QS. Ar-Rum ayat 41, yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا الْعَلَّهِمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka Kembali (ke jalan yang benar).”*

Dari ayat diatas membuktikan bahwa dalam islam menjaga lingkungan merupakan suatu keharusan ada pengaruhnya demi kemaslahatan bagi taraf hidup orang banyak.<sup>31</sup>

## 2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang perlu disiapkan oleh perusahaan akibat adanya proses produksi yang berpotensi menurunkan kualitas lingkungan. Menurut Siagian biaya lingkungan sebaiknya diinformasikan secara tersendiri sesuai dengan klasifikasi pengeluarannya. Dengan tujuan untuk menilai kinerja operasional perusahaan secara tepat, khususnya aspek-aspek yang mempunyai dampak signifikan terhadap lingkungan.<sup>32</sup>

Menurut Hansen dan Mowen biaya lingkungan adalah biaya yang timbul akibat buruknya kualitas lingkungan ataupun dugaan mengenai

<sup>31</sup> Ulul Azmi Mustofa et al., “Green Accounting for CSR at BUS in Indonesia with Financial Performance as an Intervening Variable,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020).

<sup>32</sup> Cahyani and Puspitasari, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 2 (2023): 190.

kualitas lingkungan yang buruk mungkin dapat terjadi. Berdasarkan definisi tersebut biaya lingkungan dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Pengelolaan biaya lingkungan yang baik akan memberikan manfaat bagi Perusahaan, seperti peningkatan pendapatan, penghematan biaya serta penghindaran pengeluaran yang tidak perlu.

### 3. PROPER

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dibentuk oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup sejak tahun 2002. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui situs web resmi [www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id) telah dijelaskan bahwa tujuan PROPER yaitu meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain hal itu PROPER juga menjadi wujud transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia.<sup>33</sup>

PROPER adalah mekanisme penilaian kinerja bagi individu atau entitas yang menjalankan usaha atau kegiatan dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup, sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun

---

<sup>33</sup> Apriliani Widyowati and Esti Damayanti, "Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, no. 1 (2022): 560, [www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id).

2002. Pasal 11 menyatakan bahwa peserta PROPER merupakan pelaku usaha yang telah mempunyai persetujuan lingkungan hidup dan terdaftar dalam Sistem Pelaporan Elektronik Perizinan Lingkungan Hidup (SIMPEL), serta tidak dikenakan sanksi administratif.

Berikut adalah 5 kategori peringkat PROPER yang ditandai dengan warna-warna sebagai simbol pemeringkatannya:

- a. Peringkat Emas: merupakan peringkat yang diberikan kepada peserta PROPER yang sudah berinisiatif untuk melakukan pengembangan masyarakat berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup melebihi yang telah disyaratkan didalam undang-undang.
- b. Peringkat Hijau: merupakan peringkat bagi peserta PROPER yang telah menerapkan sistem yang mengelola lingkungan hidup melebihi target yang terdapat dalam undang-undang.
- c. Peringkat Biru: merupakan peringkat yang diberikan untuk peserta PROPER yang sudah mentaati hukum dalam usaha mengelola lingkungan hidup.
- d. Peringkat Merah: merupakan peringkat yang diberikan untuk peserta PROPER yang telah menerapkan atau bahkan belum pernah menerapkan sistem mengelola lingkungan hidup yang sesuai dalam peraturan undang-undang.

- e. Peringkat Hitam: merupakan peringkat yang diberikan untuk peserta PROPER yang telah melakukan praktik yang dapat merugikan ataupun mencemari lingkungan hidup.<sup>34</sup>

#### 4. Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan suatu strategi yang dibuat oleh perusahaan guna untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan. Dalam teori ini telah dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan stakeholder tidak hanya terbatas pada laporan keuangan saja. Akan tetapi juga mencakup informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan aspek sosial dan lingkungan. Adapun dasar dari teori stakeholder adalah apabila semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik korporasi. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin buruk hubungan korporasi, maka akan semakin sulit.<sup>35</sup>

Dari jabaran penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa teori stakeholder tidak hanya fokus untuk kepentingan sendiri, akan tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak yang lainnya. Jadi dalam hal ini tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan keuntungan dan kepentingan pemegang saham, akan

---

<sup>34</sup> Enjela Evatriana and Loh Wenny Setiawati, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, Green Accounting Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* 9 no.2, no. 2 (2024): 150–151.

<sup>35</sup> Baiq Nurul Wiranti, "Analisis Penerapan Green Accounting Dan Dampaknya Terhadap Laba Usaha," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 3 (2023): 944–945.

tetapi juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan dan pemasok sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri.<sup>36</sup>

## **B. Nilai Perusahaan**

### **1. Karakteristik**

Menurut Hery nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Sedangkan Martono menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan tujuan utama suatu perusahaan yang selalu diupayakan untuk mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena nilai perusahaan berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu prestasi bagi perusahaan sebagai usaha untuk dapat memberikan kemakmuran kepada para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya.<sup>37</sup>

Dalam menjalankan sebuah usaha, hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang manajemen perusahaan yaitu nilai perusahaan. hal tersebut dikarenakan nilai perusahaan dapat menarik investor guna membantu mengembangkan perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga dapat memberikan daya tarik investor untuk terus menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal melalui naiknya harga saham perusahaan, merupakan salah satu cara untuk menarik daya tarik investor. Dengan tingginya harga saham

---

<sup>36</sup> Widyarningsih Azizah, "Pandemi COVID-19: Apakah Mempengaruhi Green Accounting Di Indonesia?," *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2, no. 2 (2022): 156.

<sup>37</sup> Eko Edy Susanto and Zuli Suryani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 9 (2024): 2416.

perusahaan akan dapat menunjukkan semakin tinggi juga kekayaan perusahaan.<sup>38</sup>

Kinerja keuangan adalah salah satu hal penting yang bisa mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. kinerja keuangan biasanya dipakai sebagai acuan bagi para investor untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan melalui harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum menanamkan modal, investor tentunya membutuhkan informasi yang jelas mengenai keadaan perusahaan ataupun situasi pasar modal. Dimana informasi tersebut dianggap penting tujuannya agar mereka merasa aman dan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Adapun faktor yang lain yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memiliki dampak secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>39</sup>

## 2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) merupakan perhitungan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Menurut Tryfino rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham. Dengan adanya gambaran tersebut secara tidak langsung rasio PBV dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Adapun fungsi dari rasio

---

<sup>38</sup> Ardini Sevilla Ekawati, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* 5, no. 1 (2023).

<sup>39</sup> Indri Ramadhayani and Dian Widiyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2024).

PBV ini adalah untuk melengkapi analisis nilai buku saham. Jika nilai buku hanya menunjukkan kapasitas dari nilai perlembar saham, namun PBV dapat membantu investor untuk mengetahui seberapa tinggi harga pasar saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya.

Menurut Sawir mengatakan bahwa rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari suatu perusahaan yang sedang berjalan. Adapun rumus untuk menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi hubungan antara harga perlembar saham dan nilai buku saham dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif guna menentukan nilai dari suatu saham, hal tersebut dikarenakan secara teoritis nilai pasar suatu saham harus mencerminkan nilai bukunya. Menurut Tryfno nilai buku merupakan harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. Dimana nilai buku per lembar saham yang diterbitkan pada umumnya mewakili jumlah asset atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur nilai buku adalah:<sup>40</sup>

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

---

<sup>40</sup> Ditania Utami, Kurniawati Mutmainah, and Nur Baiti Jannati, "Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Saham Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) Dan Price To Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2020 Sampai 2022)," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 5, no. 1 (2023): 172–173.

### 3. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang telah diperoleh dalam satu periode.<sup>41</sup>

Laporan keuangan juga dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Ichsan Siregar, Abdullah Saggaf, and Muhammad Hidayat, "Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang," *Jurnal Abdimas Mandiri* 5, no. 1 (2021): 52.

<sup>42</sup> Andi Hidayatul Fadlilah et al., "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sahabat Cendekia Batam," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (2023): 250.